

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan menurut Sri Suyanta memiliki tujuan supaya siswa memiliki kemampuan yang berkembang dengan melibatkan beberapa komponen seperti komponen pasif dan komponen aktif. Komponen pasif meliputi sarana dan prasarana, bahan ajar, evaluasi pendidikan, tujuan pendidikan, metode pendidikan. Komponen aktif terbagi menjadi pendidikan formal dan nonformal yang terdapat pada pengelola institusi pendidikan sedangkan faktor penentu berasal dari guru dan siswa.¹ Komponen pendidikan menurut I Ketut Sudiana mengatakan bahwa komponen aktif seperti sumber daya manusia sedangkan komponen aktif seperti sumber daya fisik.²

Komponen-komponen pendidikan telah tercantum dan dijelaskan pada beberapa ayat Al-Quran yang terletak dalam firman Allah Surat 96, Al-Alaq ayat 1-5 sebagai berikut.³

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ أَقْرَأْ وَرَبُّكَ
 الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

Artinya: “Pertama, bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Kedua, dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Ketiga, bacalah, dan Tuhanmulah yang maha pemurah. Keempat, yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam (baca tulis). Kelima, dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya”.

Berdasarkan ayat tersebut, telah diketahui terkait komponen pendidikan telah ada sejak pada masa zaman Rasulullah SAW. Komponen pendidikan tersebut meliputi (1) Iqra’ berarti membaca atau belajar. (2) Rabb yang merujuk pada pengatasmamaan Allah di tengah dinamika bacaan. (3) Al Insan

¹ Sri Suyanta, “*Profesionalisme Guru: Tantangan dan Harapan*”, Jurnal Edukasi, Vol 111, no. 2, (2007): 191-192.

² I Ketut Sudiana, “*Optimalisasi Pemanfaatan Sumber Daya Pembelajaran Kimia Melalui Penerapan Model Pembelajaran Resitasi Diskusi Informasi (RDI) Pada Mata Kuliah Dasar I*”, Jurnal Pendidikan dan Pengajaran IKIP Negeri Singaraja, No 1 TH. XXXVI, (2003): 107.

³ Tim Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur’an Kementerian Agama RI, *AL-Qur’an dan Terjemahannya*, (Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema, 2007), 597.

(manusia) yang diposisikan sebagai suatu komponen aktif berupa peran guru dan siswa. (4) Akram (menggapai kemuliaan) yang direalisasikan sebagai target untuk dicapai, baik itu pada taraf dunia ataupun di akhirat. (5) Qalam, yakni bisa dimaknai alat tulis maupun ruang untuk belajar; keduanya sama-sama sarana-prasarana penunjang aspek pasif. (6) ‘Alama (tuntutan mengajar) yang diamanatkan kepada guru untuk membantu pengembangan potensi siswa.⁴

Komponen-komponen pendidikan menjadi salah satu faktor penting untuk mewujudkan proses pembelajaran yang diharapkan. Komponen-komponen tersebut saling berhubungan satu sama lain terutama dalam pembelajaran IPA. Hal tersebut dikarenakan IPA adalah sebuah ilmu pengetahuan alam yang membahas terkait alam, makhluk hidup, serta berpengaruh besar terhadap penguasaan teknologi dan sains.

Pembelajaran IPA sangat memerlukan media pembelajaran yang tepat dengan tujuan siswa agar dapat terlibat secara maksimal baik secara intelektual ataupun emosional. Trianto berpendapat terkait nilai-nilai yang dapat ditumbuhkan pada pembelajaran IPA yaitu berpikir secara sistematis dengan memperhatikan tahapan dalam metode ilmiah, kecakapan bekerja, serta memecahkan masalah dengan menggunakan media atau gambar lainnya.

Hasil observasi dan wawancara awal dengan guru IPA di Madrasah Ibtidaiyyah NU Khoiriyyah Getaspejaten Jati Kudus menunjukkan bahwa terdapat berbagai permasalahan antara lain seperti minat belajar siswa masih rendah (*visual activities*), siswa jarang mengungkapkan pendapat dan bertanya (*oral activities*), kegiatan mendengar materi siswa masih rendah (*listening activities*), siswa dalam pembelajaran sering merasa bosan karena materi IPA yang terlalu banyak (*emotional activities*). Pemilihan media yang kurang beragam terjadinya interaksi dan partisipasi siswa dalam pembelajaran masih kurang. Proses pembelajaran akan aktif dan tidak monoton jika terjadi interaksi antara guru dan siswa. Hal tersebut, perlu adanya penumbuhan minat belajar siswa pada mata pelajaran IPA untuk siswa.⁵

⁴ Sri Suyanta, “*Profesionalisme Guru: Tantangan dan Harapan*”, Jurnal Edukasi, Vol 111, no. 2, (2007): 191-192.

⁵ Moh.Sukri Wawancara Oleh Penulis, Guru IPA di MI NU Khoiriyyah Getaspejaten Jati Kudus, Tanggal 10-01-2022. 10.30 WIB

Dalam menumbuhkan minat belajar siswa kelas VI di MI NU Khoiriyyah pada mata pelajaran IPA. Guru menerapkan media komik Guru menerapkan Media Komik dengan alasan karena melihat bahan ajar atau media yang terlalu sedikit dan tidak memungkinkan siswa dapat menangkap semua materi, sehingga perlu adanya media yang baru, dengan tujuan agar siswa dapat menerima materi dengan mudah saat proses pembelajaran.

Dengan adanya media Komik ini agar siswa di MI NU Khoiriyah Getaspejaten Jati Kudus tidak berpacu dengan bahan ajar (LKS) saja. Maka media ini sangat menarik dan dapat digunakan pendidik secara efektif agar membangkitkan serta menumbuhkan minat belajar siswa Kelas VI MI NU Khoiriyyah Getaspejaten Jati Kudus.

Kesiapan lembaga sekolah dalam pembelajaran tentunya sangat mempengaruhi bagi para peserta didik. Dengan adanya pembelajaran menuntut untuk berbagai pihak untuk mampu menjalankan proses pembelajaran, sekolah dapat melibatkan inovasi untuk media pembelajaran. Melainkan sebagai seorang guru, pengajar diharuskan untuk memainkan pentingnya sistem proses pembelajaran untuk mewujudkan adanya tujuan pendidikan.

Media pembelajaran yaitu berupa grafis yang tepat digunakan saat pembelajaran online, media komik adalah salah satunya. Komik adalah gambar berupa kartun dimana menceritakan karakter atau peran sesuatu yang terkait dengan gambar materi tentang perubahan wujud benda guna menghibur siswa, selain cocok, pendidik secara efektif dan efisien meningkatkan hasil belajar siswa. Oleh karena itu sudah selayaknya pendidik menggunakan media Komik dalam pembelajarannya. Selain itu pendidik akan lebih mudah jika mengajar dengan media Komik lewat LCD (Proyektor).

Komik selain media yang efektif juga dapat menarik perhatian siswa ketika proses pembelajaran, Karena komik merupakan media grafis yang lebih unggul dibandingkan lainnya. Selain untuk media, media ini juga untuk menggambarkan suatu cerita yang bagus. Kunci menjadi lucu serta utama adalah memberikan unsur humor, media menarik ini juga dapat dipelajari kembali serta memahami materi pada media Komik, guru juga harus memperhatikan media yang cocok dengan materi dan mata pelajarannya. Struktur Kurikulum SD/MI tahun 2013 meliputi: Kompetensi Inti, kompetensi dasar, beban belajar, isi

pelajaran dan mata pelajaran. Kurikulum SD/MI 2013 diterapkan pada pembelajaran dari kelas satu sampai enam melalui pendekatan tematik terpadu. Pada mata pelajaran terintegrasi adalah suatu metode pengintegrasian berbagai kemampuan dan berbagai mata pelajaran ke dalam mata pelajaran, PPKN, IPS, Bahasa Indonesia, IPA, Matematika, SBdP, PJOK. Ada juga beberapa yang tidak memakai tema terpadu dalam mata pelajaran, yaitu pendidikan agama dan pendidikan karakter salah satunya.

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) sering disebut sebagai Ilmu pendidikan, atau disingkat IPA. IPA merupakan salah satu mata pelajaran yang termasuk dalam mata pelajaran di tingkat sekolah dasar atau madrasah ibtidaiyah. Dari Sekolah Dasar hingga sekolah menengah, beberapa siswa menganggap mata pelajaran IPA sulit.

Selama ini yang terjadi saat proses pembelajaran di MI NU Khoiriyyah Getaspejaten Jati Kudus dirasa kurang mampu dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Pada pembelajaran IPA ini yang terjadi yaitu guru belum sepenuhnya melibatkan siswa dalam penggunaan media, strategi, metode dan model pembelajaran yang bervariasi, karena masih banyak guru yang melaksanakan sistem pembelajaran konvensional pada mata pelajaran IPA. Sehingga belum terciptanya pembelajaran yang aktif atau kreatif.

Dari permasalahan di atas peneliti tertarik untuk meneliti dengan judul “ **Media Pembelajaran Komik Dalam Menumbuhkan Minat Belajar Siswa Kelas VI Pada Mata Pelajaran IPA di MI NU Khoiriyyah Getaspejaten Jati Kudus Tahun Pelajaran 2021/2022**”

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini di fokuskan pada siswa-siswi Madrasah Ibtidaiyah NU Khoiriyyah Getaspejaten Jati Kudus dan pendidiknya. Fokus penelitian ini memfokuskan terhadap media pembelajaran Komik dengan menumbuhkan minat belajar peserta didik. Selain itu juga media ini agar menjadi contoh agar pendidik lebih terinspirasi dengan adanya media pembelajaran Komik ini. Pendidik juga mempunyai peran untuk menumbuhkan minat belajar peserta didik, disini penelitian bekerjasama dengan pendidik bagaimana agar semuanya berjalan dengan baik dan lancar. Dengan mengetahui sejauh mana proses pembelajaran yang dilakukan di MI NU Khoiriyyah Getaspejaten Jati Kudus.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana penerapan penggunaan media Komik pada mata pelajaran IPA kelas VI di MI NU Khoiriyyah Getaspejaten Jati Kudus tahun ajaran 2021/2022?
2. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat minat belajar siswa dalam media Komik pada mata pelajaran IPA kelas VI di MI NU Khoiriyyah Getaspejaten Jati Kudus tahun ajaran 2021/2022?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan penerapan penggunaan media Komik pada mata pelajaran IPA kelas VI di MI NU Khoiriyyah Getaspejaten Jati Kudus tahun ajaran 2021/2022.
2. Untuk menganalisis minat belajar siswa terhadap media Komik pada mata pelajaran IPA kelas VI di MI NU Khoiriyyah Getaspejaten Jati Kudus tahun ajaran 2021/2022.

E. Manfaat penelitian

Dari hasil penelitian media pembelajaran Komik dalam menumbuhkan minat belajar siswa kelas VI pada mata pelajaran IPA di MI NU Khoiriyyah diharapkan memberikan manfaat berikut ini:

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini dapat memberikan informasi tentang penggunaan media Komik untuk menumbuhkan minat belajar siswa dalam mempelajari mata pelajaran IPA di Sekolah Dasar/ Madrasah Ibtidaiyah, khususnya bagi para pendidik untuk meningkatkan mutu pendidikan melalui penggunaan media pembelajaran.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Pendidik
 - 1) Media dan bahan pembelajaran bagi pendidik di kelas bertema ilmiah.
 - 2) Dapat mempermudah dan membantu pendidik dalam proses belajar mengajar ilmu pengetahuan alam.
 - 3) Kajian ini dapat dimanfaatkan sebagai pedoman atau sumber informasi tentang bagaimana menggunakan media pembelajaran yang efektif untuk mendorong minat belajar siswa.
 - b. Bagi Peserta didik

Dapat menumbuhkan minat belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran IPA di kelas dengan dengan

bantuan media komik, sehingga pembelajaran lebih menyenangkan dan mudah di terima

c. Bagi Madrasah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi maupun masukan untuk menegaskan dan menyakinkan sejauh mana media pembelajaran Komik dalam menumbuhkan minat belajar siswa kelas VI pada mata pelajaran IPA di MI NU Khoiriyyah Getaspejaten Jati Kudus.

d. Bagi peneliti lain

Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan kajian dan masukan untuk penelitian lebih lanjut.

F. Sistematika Penelitian

Sistematika merupakan penjabaran berupa deskriptif mengenai hal-hal sesuatu yang ditulis, yang mencakup bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. Tujuan sistematika ini dapat menumbuhkan pemahaman pada penelitian. Adapun sistematika penulisan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

BAB I

PENDAHULUAN

Pendahuluan yang merupakan gambaran dan keseluruhan isi penelitian yang berupa : Latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

BAB II

KAJIAN TEORI

Dalam bab ini akan dikemukakan deskripsi teori mengenai variable penelitian meliputi : Hakikat media pembelajaran, Media Komik, Minat belajar , Pembelajaran IPA. Selain itu bab II akan dipaparkan penelitian terdahulu, kerangka berfikir, dan hipotesis.

BAB III

METODE PENELITIAN

Dalam bab ini menjelaskan tentang metode yang digunakan dalam penelitian ini meliputi: Jenis dan pendekatan penelitian, setting penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengajuan keabsahan data, dan teknik analisis data.